

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian, pendekatan itu dibagi menjadi dua yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, sedangkan pendekatan yang dipakai pada penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat dilakukan sesuai dengan paradigma, strategi, serta implementasi model kualitatif. Saat penelitian paradigma, strategi tersebut sangat beragam. Maka dari itu, tidak heran jika ada anggapan bahwa “*Qualitative research is many thing to many people*”. Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami suatu fenomena yang sedang terjadi yang diamati oleh seorang peneliti (Moleong, 2016).

Di dalam penelitian kualitatif ini menggambarkan dengan objektif, tentang fenomenologi yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan yang diteliti mengenai implementasi pembelajaran jarak jauh pada peningkatan mutu pembelajaran selama pandemi COVID-19 di lingkungan SMP Muhammadiyah Kota Bandung. Yang bertujuan pada umumnya untuk mencakup informasi mengenai fenomena yang terjadi serta dieksplorasi pada partisipasi, penelitian serta lokasi penelitian (Creswell, 2017). Dan menurut Afrizal penelitian kualitatif itu merupakan penelitian pada bidang ilmu sosial yang dapat mengumpulkan serta menganalisis data yang berupa lisan maupun tulisan dan tindakan manusia, dan seorang peneliti tidak dapat mengkuantifikasikan data kualitatif yang sudah diteliti ataupun tidak menganalisis berupa angkat-angka (Afrizal, 2014).

Di dalam buku Sugiyono penelitian kualitatif pun merupakan suatu metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, yang dapat digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dan peneliti disebut sebagai instrumen kunci, pada pengambilan sumber data, teknik pengumpulan data yakni dengan triangulasi, analisis datanya bersifat

kualitatif serta hasil dari penelitian kualitatifnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif ini condong pada latar belakang alamiah yang bersifat holistic, yakni memposisikan manusia sebagai alat penelitian, yang melakukan datanya secara indukti dan lebih mementingkan suatu proses daripada hasil yang telah disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2017).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya proses dengan cara yang ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Prosesnya itu bisa dengan cara yang ilmiah yang berarti proses kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yakni secara rasional, empiris atau secara sistematis. Metode penelitian dapat berhubungan erat dengan prosedur, teknik alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain dari penelitian ini harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Dan prosedur, alat, serta teknik yang digunakan pun harus cocok dengan metode penelitian yang telah ditetapkan (Suryana, 2015, hal. 148).

Dan metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yakni dengan metode deskriptif kualitatif. Karena penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, serta kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dan pusat perhatiannya pada masalah yang aktual saat berlangsungnya penelitian. Dan penelitian deskriptif ini menerangkan bahwa bentuk penelitiannya itu ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang sedang terjadi, baik itu fenomena alamiah ataupun fenomena perbuatan manusia. Fenomena ini dapat berupa bentuk, sebuah aktivitas, perubahan, hubungan, karakteristik, kesamaan atau perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menceritakan serta menggali informasi mengenai pengimplementasian

pembelajaran jarak jauh pada peningkatan mutu pembelajaran di era pandemi COVID-19 di lingkungan SMP Muhammadiyah Kota Bandung.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan jenis data kualitatif. Analisis data kualitatif ini dapat dilakukan jika data empiris yang digunakan merupakan data kualitatif yang berupa kata-kata serta tidak dapat dikategorisasikan (Suryana, 2015, hal. 274). Kata-kata tertulis ataupun kata-kata lisan ini dapat diamati yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran jarak jauh pada peningkatan mutu pembelajaran di era pandemi COVID-19 di lingkungan SMP Muhammadiyah Kota Bandung. Analisis data kualitatif itu diantaranya berkaitan dengan:

- a. Data mengenai perencanaan implementasi pembelajaran jarak jauh pada peningkatan mutu pembelajaran di era pandemi COVID-19 di lingkungan SMP Muhammadiyah Kota Bandung.
- b. Data mengenai pelaksanaan implementasi pembelajaran jarak jauh pada peningkatan mutu pembelajaran di era pandemi COVID-19 di lingkungan SMP Muhammadiyah Kota Bandung.
- c. Data mengenai pengevaluasian implementasi pembelajaran jarak jauh pada peningkatan mutu pembelajaran di era pandemi COVID-19 di lingkungan SMP.

Sumber data utama pada penelitian kualitatif ini yaitu kata-kata dan tindakan yang selebihnya yakni merupakan data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain (Moleong, 2016). Kata-kata dan tindakan seseorang yang dapat diamati atau diwawancarai dengan lewat catatan tertulis atau rekaman, dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang utama dengan teknik sampling atau *snow Ball Process* yang berarti pengambilan data yang berurutan dari responden satu ke responden lain dengan cara menghubungi *Key Informan* dan *Informan* serta diharapkan dapat memberikan keterangan yang benar mengenai pokok

permasalahan yang akan diteliti. Sumber data ini dapat dibagi menjadi dua, yang diantaranya:

- a. Sumber data primer merupakan sumber pokok yang diterima langsung terhadap penulisan yakni kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian kesiswaan dan tenaga pendidik.

No	Jabatan	Kode
1.	Kepala Sekolah SMP di Lingkungan Muhammadiyah Kota Bandung	KS
2.	Wakasek Kurikulum	WK
3.	Wakasek Kesiswaan	WS
4.	Tenaga Pendidik	TP

Tabel 3.1 Sumber Data Primer

- b. Sedangkan data sekunder ialah sumber data pelengkap, pada hal ini data dapat diperoleh dengan dokumen-dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan sumber lainnya yang dapat menunjang sumber data mengenai implementasi pembelajaran jarak jauh pada peningkatan mutu pembelajaran di era pandemi COVID-19.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Margiono (2014) menjelaskan bahwa pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument sebab data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Menurut Sugiyono (2012) menyatakan pula bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah

penelitian itu sendiri. Kemudian pendapat yang sama dikemukakan oleh Andi Prastowo dalam metode penelitian kualitatif instrument lain yang digunakan yaitu bisa buka catatan, kamera, tape record, dan sebagainya.

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, harus mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, dapat memfoto fenomena, simbol dan data yang terjadi, ataupun merekam dialog yang terjadi.

Dalam penelitian ini instrument utama adalah peneliti itu sendiri, namun dalam penelitiannya menggunakan alat bantu kamera dan handphone serta berupa pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Seperti penjelasan diatas, maka berikut kisi-kisi yang telah dibuat untuk digunakan dalam penelitian:

No	Pokok Masalah	Sub Tema	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Muhammadiyah 1 Kota Bandung	a. Pola Manajemen yang dipakai di SMP Muhammadiyah 1 Kota Bandung	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kota Bandung
		a. Proses Perencanaan PJJ		Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kota Bandung
		b. Proses Pengorganisasian PJJ		Kepala Sekolah SMP

				Muhammadiyah 1 Kota Bandung
		c. Proses Pelaksanaan PJJ		Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kota Bandung dan Wakasek Kurikulum
		d. Proses Pengawasan PJJ		Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kota Bandung dan Wakasek Kurikulum
		e. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasinya PJJ		Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kota Bandung dan Wakasek Kurikulum
2	Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung	a. Pola Manajemen yang dipakai di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung		Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung
		a. Proses Perencanaan PJJ	a. Observasi	Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung
		b. Proses Pengorganisasian PJJ	b. Wawancara	Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung
		c. Proses Pelaksanaan PJJ	c. Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum dan Tenaga Pendidik

				SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung
		d. Proses Pengawasan PJJ		Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung
		e. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasinya PJJ		Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum dan Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung
3	Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Muhammadiyah 8 Kota Bandung	a. Pola Manajemen yang dipakai di SMP Muhammadiyah 8 Kota Bandung	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Kota Bandung
		a. Proses Perencanaan PJJ		Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Kota Bandung
		b. Proses Pengorganisasian PJJ		Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Kota Bandung
		c. Proses Pelaksanaan PJJ		Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP

			Muhammadiyah 8 Kota Bandung
		d. Proses Pengawasan PJJ	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Kota Bandung
		e. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasinya PJJ	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Kota Bandung

**Tabel 3.1 Instrument Penelitian di Lingkungan SMP
Muhammadiyah Kota Bandung**

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data merupakan suatu langkah yang sangat strategis dalam penelitian karena tujuan utama saat penelitian yakni untuk mendapatkan data-data. Jika tanpa teknik pengumpulan data maka tidak akan mendapatkan data yang akan memenuhi dengan standar yang telah ditetapkan (Suryana, 2015, hal. 225).

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif serta sumber data yang digunakan, dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni teknik dokumentasi, teknik observasi serta teknik wawancara. Pada proses pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yakni diperlukan cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga pada proses-proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Saat pengumpulan data sangatlah penting untuk mendapatkan data yang dipertanggung jawabkan kebenarannya yang berupa data dan informasi yang tepat atau valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, yakni sebagai berikut:

- a. Teknik observasi. Teknik ini merupakan cara yang sangat mudah dan efektif karena dengan menggunakan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan yang disusun tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Teknik observasi juga merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan menggunakan seluruh indera. Dan observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yakni hasil dari jiwa secara aktif dan penuh dengan perhatian untuk menyadari bahwa adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang sistematis tentang fenomena sosial serta gejala psikis dengan cara mencatat dan mengamati objek yang diteliti. Teknik observasi ini ialah observasi partisipasi pasif jadi pada hal ini peneliti datang pada tempat kejadian orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut serta atau terlibat pada kegiatan tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik observasi bertujuan untuk mengetahui secara langsung dan dapat memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran jarak jauh pada peningkatan mutu pembelajaran di era pandemi COVID-19 di lingkungan SMP Muhammadiyah Kota Bandung, dengan mempersiapkan *field notes* atau catatan di lapangan, kamera *handphone* juga alat tulis.
- b. Teknik Wawancara. Pada teknik ini berguna untuk mengumpulkan data yang jika peneliti melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan di lapangan yang harus diteliti serta mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dengan jumlah responden yang lebih kecil. Pada prinsipnya wawancara dapat juga dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur dan dapat pula dilakukan dengan cara tatap muka atau dengan lewat *handphone* (Suryana, 2015, hal. 227). Secara terstruktur yakni wawancara dengan pengumpulan data jika peneliti telah mengetahui pasti informasi yang akan diperoleh, yakni dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan dan jawabannya pun sudah disediakan. Adapun wawancara yang tidak terstruktur yaitu

dengan wawancara secara bebas hingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis

- c. Teknik dokumentasi. Dalam proses teknik dokumentasi ini yakni dengan menggunakan salah satu cara untuk memperoleh data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan yang berupa angka dan gambar serta berupa laporan dan keterangan yang mendukung prosesnya penelitian (Sugiyono, 2017). Dengan dokumen peneliti dapat menggali informasi yang terjadi saat masa lampau atau silam. Dan seorang penelitipun perlu peka secara teoritis agar dapat memaknai dokumen bukan hanya sekedar barang yang tidak bermakna. Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mencari data tertulis serta instrumen yang digunakan dalam proses dokumentasi yakni kamera (HP), lembar blanko checklist dokumentasi (terlampir) serta kamera digital.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang dapat menyusun, merinci dan mengorganisasi data ke dalam pola, kategori serta satuan uraian dasar sehingga dapat diambil suatu tema yang didasari oleh data yang telah di wawancarai, di dokumentasi serta observasi. Dan bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian, dapat memperlihatkan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung, serta untuk membuat kesimpulan pada implikasi dan saran untuk kebijakan penelitian (Suryana, 2015). Teknik analisis data pada proses penelitian ini, diantaranya :

- a. Pemrosesan Data atau Unitisasi Data

Unitisasi data merupakan pemrosesan satuan, maksud dari satuan ialah bagian yang paling terkecil untuk mengandung suatu makna bulat serta dapat berdiri dengan sendiri, yang dilakukan dengan membaca, menelaah keseluruhan jenis data yang sudah

terkumpul (Moleong, 2016). Pemrosesan data ini dapat disusun dalam beberapa langkah, diantaranya:

- 1) Dapat dilakukan terlebih dahulu yaitu membaca serta mempelajari seluruh jenis data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan dan wawancara, lalu dimasukkan dalam kartu indeks.
- 2) Dan memberikan kode yang indeks yang berisi satuan kode-kode yang berupa penandaan sumber asal satuan, penandaan jenis respon, penandaan lokasi serta penandaan cara pengumpulan suatu data.

b. Kategorisasi Data

Kategorisasi data ialah menyusun kategori yang dapat dikelompokkan dengan data yang sudah terkumpul di bagian isi dengan jelas dan berkaitan dengan dasar pikiran atas intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Moleong, 2016). Pada proses kategorisasi data, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yakni:

- 1) Mereduksi data, yakni memilah dan memilih data yang telah dimasukkan pada satuan dengan jalan membaca serta mencatat isinya agar dapat memasukan satuan dalam kategori yang sama, jika tidak ada kesamaan maka disusun lagi unntuk membuat kategorisasi data yang baru.
- 2) Membuat koding (pengkodean), ialah pemberian nama pada satuan yang mewakili entri pertama dari tiap kategorisasi.
- 3) Menelaah kembali keseluruhan kategorisasi hingga tidak terlupakan.
- 4) Melengkapi data yang sudah dikumpulkan, lalu telaah kembali serta dianalisis.
- 5) Kategori yang masih memerlukan suatu data lainnya sudah dilengkapi.
- 6) Menelaah kembali keseluruhan kategori agar memastikan tidak adanya data yang terlewat atau kurang datanya yang lengkap.

c. Penafsiran

Penafsiran data ini dapat dilakukan dengan memberikan penafsiran yang sudah logis dan empiris yang berdasarkan data telah terkumpul selama proses penelitian. Tujuan yang dicapai dalam penafsiran data merupakan deskripsi yang menggunakan teori yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran jarak jauh pada peningkatan mutu pembelajaran sebagai alat yang sistematis dalam analisis (Moleong, 2016).

d. Verifikasi Data

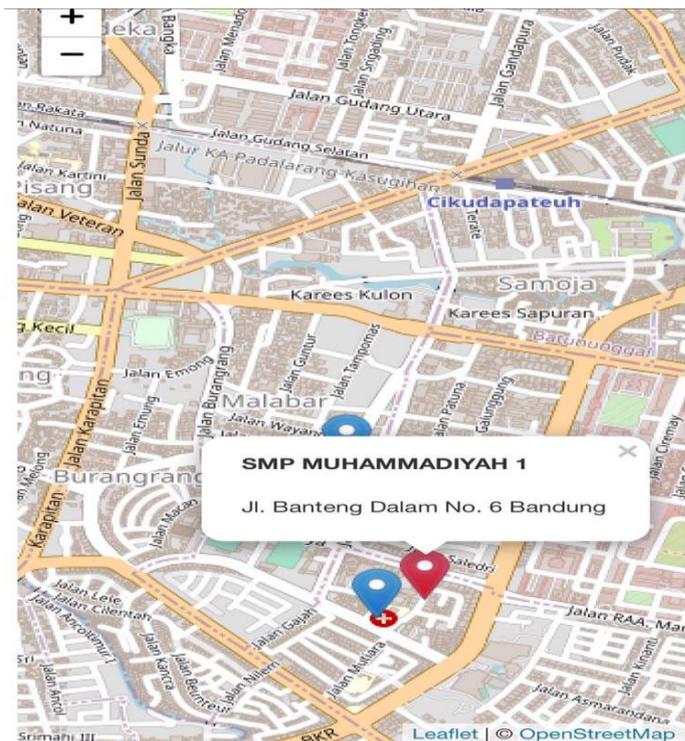
Verifikasi data merupakan pencarian dari makna suatu data yang dikumpulkan. Maka dari itu peneliti mencari tema, persamaan, pola, hubungan serta hal yang kemungkinan muncul. Sejak awal sudah ditarik simpulan, meskipun simpulan bersifat kabur, akan tetapi jika data sudah bertambah dan analisis terus dilakukan secara *continue* maka simpulan akan menjadi mendasar dan verifikasi pun perlu dilakukan jika pelaksanaan penelitian dan analisis data. Sesudah data terkumpul semua, maka peneliti mengolah data dengan langkah berikut:

1. Membuat rangkuman catatan lapangan dari hasil pengumpulan wawancara, observasi serta dokumentasi.
2. Dilakukannya *member check* dari hasil kegiatan lapangan dengan subjek penelitian yang bersangkutan.
3. Melakukan triangulasi agar dapat uji keabsahan data, yakni dengan cara mengkonfirmasi dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Triangulasi dilakukan karena apakah data tersebut saling mendukung atau tidak.
4. Memperbaiki rangkuman laporan dari data yang sudah didapat sesuai dengan subjek penelitian dengan sumber yang aslinya.
5. Mereduksi suatu data yakni dengan cara memilih data yang relevan dengan pokok pembicaraan.

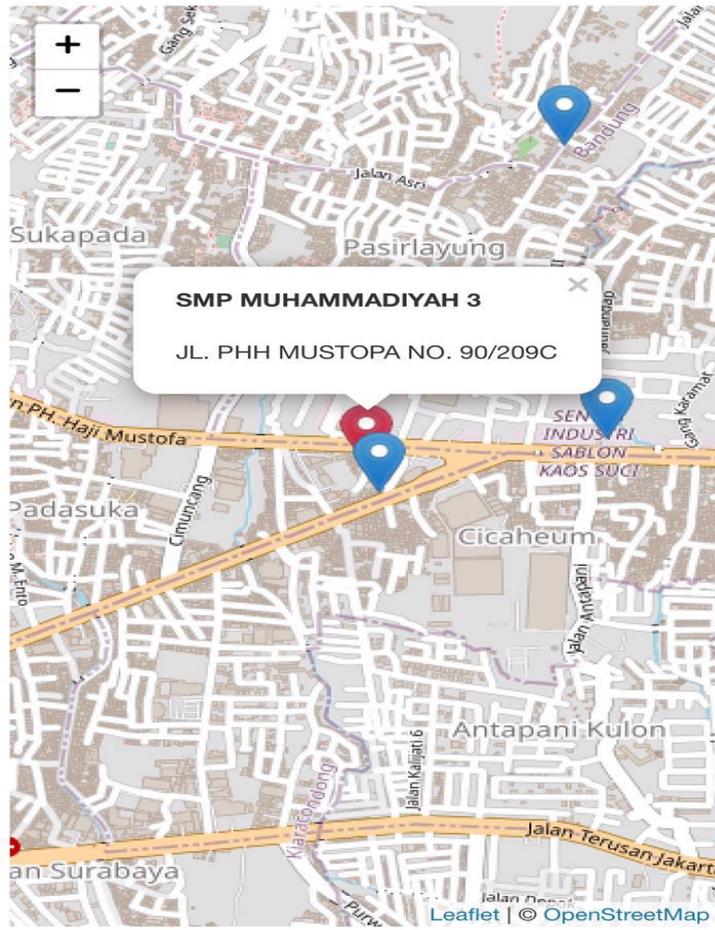
6. Menyajikan data, disini peneliti menjelaskan dari hasil analisis yang sudah dituangkan dalam bentuk uraian singkat yang berupa teks naratif. Lalu peneliti menginterpretasi pada bahan analisis tersebut. Serta proses penyajian data ini mengupayakan untuk menemukan konsep pada implemetasi pembelajaran jarak jauh.
7. Verifikasi data ini merupakan pencarian suatu makna dari data yang sudah rangkum sebelumnya. Maka peneliti ddatap menjawab rumusan masalah, dan rumusan masalah ini isinya kristalisasi yang berharga bagi perkembangannya suatu ilmu.

3.6 Tempat/ lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian yang dituju merupakan langkah yang sangat penting pada proses penelitian di lapangan, penelitian ini bertempat di lingkungan SMP Muhammadiyah Kota Bandung yakni pada tiga sekolah yang diantaranya SMP Muhammadiyah 1, SMP Muhammadiyah 3 dan SMP Muhammadiyah 8 Kota Bandung. Lokasi yang dipilih untuk penelitian karena: *Pertama*, secara kualitas, ketiga SMP Muhammadiyah tersebut memiliki berbagai kualitas sekolah yang berbeda-beda, pun pada proses pembelajaran jarak jauhnya terdapat sedikit perbedaan, lalu sekolah yang memiliki prestasi baik dengan berbagai sekolah Muhammadiyah lainnya. *Kedua*, lokasi ketiga sekolah ini dekat dengan jarak tempat tinggal peneliti. *Ketiga*, dengan proses prosedural peneliti sudah mendapatkan perizinan dari pihak sekolah di lingkungan SMP Muhammadiyah Kota Bandung yang merupakan tiga sekolah tersebut.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian SMP Muhammadiyah 1 Kota Bandung



Gambar 3.2 Lokasi Penelitian SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung

Lokasi Sekolah



Gambar 3.3 Lokasi Penelitian SMP Muhammadiyah 8 Kota Bandung

3.7 Teknik Pemeriksaan Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan uji absah data yang berarti pemeriksaan pada keabsahan data yang merupakan konsep penting yang dapat diperbaharui dari konsep kevaliditasan serta keandalan (reabilitas)

menurut versi positivisme serta disesuaikan dengan tuntutan dari pengetahuan, kriteria serta paradigma sendiri (Moleong, 2016).

a. Kriteria Keabsahan Data. Pada pelaksanaan teknik yang didasarkan dengan pemeriksaan dengan sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang dapat digunakan yakni derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan serta kepastian, diantaranya:

- 1) Derajat kepercayaan pada dasarnya untuk menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini dapat berfungsi untuk melaksanakan inkuiri dengan sedemikian rupa, maka tingkat kepercayaan pada penemuannya dapat dicapai. Dan untuk mempertunjukkan derajat dari kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembukian oleh seorang peneliti dalam kenyataan tunggal yang sedang diteliti.
- 2) Keteralihan, yakni mengenai persoalan empiris yang bergantung dalam kesamaan antar konteks pengirim serta penerima dalam melakukan pengalihan tersebut hendaknya mencari serta mengumpulkan kejadian yang empiris tentang kesamaan konteks.
- 3) Kebergantungan, yakni substitusi dalam istilah realibilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Yakni dengan ditujukan dengan mengadakan replikasi pembelajaran.
- 4) Kepastian, yakni yang berasal dari suatu konsep objektivitas menurut nonkualitatif dengan menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini dapat dipastikan bahwa suatu yang objektif itu tidak dapat bergantung pada persetujuan orang dalam pandangan pendapat penemuan seseorang.

b. Teknik Pemeriksaan Uji Keabsahan Data. Uji keabsahan data merupakan hal yang bertujuan untuk mengadakan pemeriksaan pada keabsahan data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas kriteria, diantaranya:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan, yakni dilakukan untuk menghindari perasaan yang asing dalam lokasi penelitian dengan cara untuk menambah intensitas kunjungan ke lokasi penelitian, dan melibatkan diri secara langsung pada aktivitas yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran jarak jauh pada peningkatan mutu pembelajaran.
- 2) Ketekunan pengamatan dilaksanakan untuk menemukan unsur yang relevan dari setiap isu yang dicari, diteliti untuk memperdalam masalah agar fokus agar terfokus. Hal ini dilakukan untuk mengatur kegiatan wawancara atau mengamati keunikan yang berkaitan dengan proses implementasi pembelajaran jarak jauh, yang dimulai dengan pencatatan, merekam hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti agar dapat memahami lebih fokus.
- 3) Triangulasi, merupakan pengecekan hasil dari wawancara dan pengamatan pada sumber yang berbeda untuk membandingkan data penelitian dari dokumen dengan pengamatan yang melalui wawancara. Lalu dilakukan dengan menanyakan data pada sumber yang kompeten pada bidangnya di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak adanya diskomunikasi pada saat penelitian.
- 4) Pemeriksaan teman sejawat, hal ini dilakukan dengan mendiskusikan pada dosen pembimbing atau kepada teman mahasiswa yang sama sedang melakukan penelitian pada hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh agar memperbaiki serta melengkapi hasil sementara dari penelitian.
- 5) Kecukupan referensi dapat dilakukan dengan cara akan terus mencari data di lokasi penelitian tentang masalah yang akan diteliti serta mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan setting dan fokus pada penelitian. Lalu melengkapinya dengan cara menanyakan langsung pada pihak

yang berkaitan di madrasah. Dan mencari sumber informasi lain termasuk dari referensi dari sumber tertulis.

- 6) Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara mengungkapkan kecenderungan pada informasi yang telah dikumpulkan, serta mengumpulkan contoh pada kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang sudah terkumpul dapat digunakan sebagai bahan untuk membandingkan.
- 7) Pengecekan anggota, hal ini dapat dilakukan dengan cara memeriksa serta melaporkan data dari hasil penelitian pada sumbernya serta meminta pendapat untuk menyamakan pandangan antar peneliti dengan pihak sumber yang diteliti yang terkumpul.
- 8) Uraian rinci, dapat dilakukan dengan cara melakukan untuk melaporkan hasil dari penelitian secara rinci dan lebih cermat, yang dimaksudkan agar pengerjaan keteralihan informasi di lokasi. Serta dapat dilakukan dengan cara memfokuskan penelitian pada pembaca untuk memahami penemuan yang diperoleh.
- 9) Auditing untuk kriteria kebergantungan, merupakan proses auditing yang dilakukan dengan berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) yakni untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan yang sesuai dengan lengkap tidaknya data yang sudah terkumpul. Auditing ialah kriteria kepastian, proses yang dilakukan dengan cara memeriksakan data serta klarifikasi data yang sudah terkumpul pada subjek penelitiannya, pada SDM yang terkait di sekolah. Bukti keabsahan datanya yakni dari hasil pemeriksaan data dengan persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian telah disesuaikan dengan sebenarnya dari pihak sekolah di lingkungan SMP Muhammadiyah Kota Bandung.